

**UPAYA MENINGKATKAN KERJASAMA ANAK MELALUI  
PERMAINAN *OUTBOUND* ESTAFET BOLA BOCOR PADA  
KELOMPOK B TK MARDISIWI II TUKSONGO  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Nurul Fatiyah  
Agung Prasetyo**

**Abstrak**

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa anak ketika melakukan kegiatan permainan anak masih asyik dengan dunianya sendiri, anak masih memiliki sifat menang sendiri serta anak akan cuek dengan teman yang lain terlihat pada saat anak sedang bermain dalam kelompok namun banyak anak yang masih bersifat individual saat bermain. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama anak masih rendah. Dalam kegiatan belajar mengajar di taman kanak-kanak khususnya melalui permainan akan membantu dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak. Permainan tersebut salah satunya melalui permainan *outbound* estafet bola bocor yang memberi kesempatan kepada anak untuk kemampuan kerjasama. Tujuan perbaikan ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan kerjasama anak didik kelompok B TK Mardisiwi II Teksongo melalui permainan *outbound* estafet bola bocor. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Obyek penelitian tindakan kelas ini adalah anak didik kelompok B TK Mardisiwi II Teksongo yang berjumlah 24 anak, yang terdiri dari 16 anak didik laki-laki, dan 8 anak didik perempuan. Hasil penelitian peningkatan kemampuan kerjasama yang belum mencapai indikator keberhasilan dan termasuk dalam kategori tinggi pada siklus I yaitu dari 24 anak didik, 8 anak (33 %) mendapat nilai tinggi pada siklus II hasil peningkatan kemampuan kerjasama anak didik telah mencapai indikator keberhasilan termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 19 anak didik (79%) yang mendapat nilai tinggi. Berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerjasama anak pada kelompok B TK Mardisiwi II Teksongo mengalami peningkatan melalui permainan *outbound* estafet bola bocor. Saran yang diajukan dalam peneliti ini yaitu: (1) bagi anak, agar lebih termotivasi dan semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama kegiatan pembelajaran permainan *outbound* estafet bola bocor karena permainan ini sangat menyenangkan, dan menarik; (2) bagi guru, penerapan permainan *outbound* estafet bola bocor merupakan salah satu cara alternatif yang perlu digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan menarik sehingga anak didik antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **Abstrack**

In the fact, show that when the child playing is still fun with own world, the child still have a selfishness and the child does not matter with their friend, it looks when the child are playing in group but many childs that still individual during is still low in teaching and learning activities especially in play group through the game will help in improving the ability of children's cooperation. One of this game is outbound estafet bola bocor that give the child a chance to ability to cooperate the purpose of this repair is to know the ability of cooperate, of student group B TK Mardisiwi II Tuksongo through the games outbound estafet bola bocor. This method of research use PTK. Object of this research PTK is the childrends of group B TK Mardisiwi II Tuksongo which amounts to 24 childrends, which consist of 16 male students and 8 fimale students. Results of research capacity building cooperation not yet reach indicators of success. And included in the high category on siklus I is from 24 students, 8 students (33%) get high score with presentase 19 students (79%) that gethig score. Base on all research activity of PTK can conelud that ability of cooperation children on group B TK Mardisiwi II Tuksongo in creased through the outbound estafet bola bocor's game. The suggestion by the researcher are : (1) for children, of be more motivate and passion to follow the learning ectivity, especially in outbound estafet bola bocor's game because this game is very pleasure and interesting. For the teacher, applying of this game is one of alternative that need to use by teacher to increase the ability of cooperation's student. In the implementation of learning is pleasure andinteresting so the student enthusiastic to follow the activity.

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah masa-masa yang paling menyenangkan dimana anak masih bebas dengan segala aktifitas dan masih polos. Anak tidak dituntut untuk melaukukan sesuatu hal yang sifatnya memaksa.anak belajar sambil bermain dan belajar bekerjasama dengan orang lain. Kerjasama pada hakikatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi atau menjalin hubungan-hubungan yang bersifat dinamis untuk mencapai suatu tujuan bersama. Anak usia dini juga perlu adanya kerjasama dengan orang lain untuk mengoptimalkan potensi yang anak miliki.

Kenyataan di lapangan Anak masih suka bermain sendiri dan belum bisa menerima orang lain dalam kehidupanya. Hal tersebut terlihat pada saat anak sedang bermain dalam kelompok namun banyak anak yang masih bersifat individual saat bermain. Pada saat bermain kelompok anak belum mampu

memerankan kegiatan kelompok yang harus di lakukannya. Saat merapikan mainan dalam permainan kelompok karena ia merasa tidak ikut bermain ia tidak mau membantu temanya merapikan mainan, sehingga ia tidak harus bertanggung jawab atas hal yang tidak ia lakukan. Tidak mau membantu temanya yang mengalami kesulitan saat bermain.

Solusinya melalui permainan *outbound* estafet bola bocor kerjasama anak pada kelompok B TK Mardisiwi II Teksongo Kabupaten Temanggung dapat meningkat.

## **2. Kajian Teori**

### **a. Pengertian Kerjasama Anak**

Kerjasama adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama prinsipnya adalah bahwa siswa sapat saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam suatu kegiatan, artinya dalam suatu kegiatan masing-masing peserta didik lebih ditekankan untuk saling bekerja sama antar satu dengan yang lain (Fadlillah, 2014: 189-190). Selanjutnya kerjasama menurut Suwarjo (2012: 58) adalah suatu keadaan ketika sekelompok orang bekerja untuk mencapai tujuan bersama.

Abdulsyani (2007: 156) mengemukakan bahwa, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.

### **b. Permainan *Outbound* Estafet Bola Bocor**

Ismail (dalam Suwarjo, 2012: 3) menyebutkan permainan adalah aktivitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai dengan adanya pencarian “manang-kalah”.

*Outbound* estafet bola bocor adalah permainan dilakukan secara berkelompok. Anak-anak dibagi menjadi dua kelompok untuk setiap kelompoknya terdiri dari 5 anak, berkaitan dengan permainan *outbound* estafet bola bocor, salah satu tujuan permainan *outbound* estafet bola bocor adalah untuk meningkatkan kerjasama (Aminudin, 2010: 31).

**c. Peningkatan Kerjasama Anak melalui Permainan Outbound Estafet Bola Bocor**

Meningkatkan Kerjasama anak melalui permainan *outbound* estafet bola bocor sangat penting dan memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini, karena ketika anak berkelompok dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar, dalam kerjasama kelompok terdapat sejumlah komponen yang bisa diaktifkan secara maksimal antara lain, mampu berkomunikasi dengan baik, meningkatkan rasa percaya diri, bekerjasama dengan orang lain, belajar berkomunikasi secara efektif, memberikan pengalaman untuk mandiri dan menyelesaikan masalah.

**3. Setting Penelitian**

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester 1 kelas TK B tahun 2015/2016. dan terdiri dari 2 siklus.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di TK Mardisiwi II Tuksongo, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. Alasan pemilihan tempat tersebut adalah karena penulis sebagai guru magang sehingga lebih mudah untuk melakukan pengambilan data untuk penelitian.

**4. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah anak didik kelompok B di TK Mardisiwi II Tuksongo Temanggung Tahun Ajaran 2015/2016. Dengan jumlah peserta didik 24 anak yang terdiri dari 16 anak laki-laki, dan 8 anak perempuan.

**5. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja adalah suatu criteria yang digunakan untuk melihat tingkatan keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja harus realita dan dapat diukur (jelas mengukurnya) (Kunandar, 2008: 127). Adapun keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah diharapkan kerjasama anak melalui permainan *outbound* estafet bola bocor mengalami peningkatan 75%.

## 6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu, observasi, dan dokumentasi.

## 7. Prosedur Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus yang masing – masing siklus terdapat empat tahapan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

## B. PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Kondisi Awal

**Tabel 1. Tabel Persentase Kemampuan Kerjasama Anak Kondisi Awal**

No	Kemampuan Kerjasama Anak	Nilai	Jumlah Anak	Tingkat Keberhasilan
1.	Tinggi	●	2	8%
2.	Sedang	√	3	13%
3.	Rendah	O	19	79%
Jumlah			24	100%

Bedasarkan data hasil observasi studi penelitian, dari 24 anak pada kelompok B TK Mardisiwi II Tuksongo Temanggung yang memiliki kategori tinggi terdapat 2 anak (8%), kategori sedang terdapat 3 anak (13%) dan kategori kurang 19 anak (79%).

### 2. Deskripsi Siklus I

Pada siklus I, penulis menggunakan permainan *outbound* estafet bola bocor tentang indikator mampu bekerjasama dengan teman dalam satu kegiatan yaitu anak bermain *outbound* estafet bola bocor dengan bekerjasama dengan satu kelompok.

**Tabel 2 : Tabel Persentase Kerjasama Anak Siklus I**

NO	Tingkat Kemampuan kerjasama	PERTEMUAN					
		1		2		3	
		jumlah	%	jumlah	%	jumlah	%
1.	Tinggi	3 anak	12 %	5 anak	21%	8 anak	33%
2.	Sedang	4 anak	17%	7 anak	29%	7 anak	29%
3.	Rendah	17 anak	71%	12 anak	50%	9 anak	38%
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100 %</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Deskripsi tabel diatas yaitu bahwa pada pertemuan pertama siklus I kemampuan kejasama sebagai berikut : 3 anak (12%) yang berada pada kategori nilai tinggi, 4 anak (17%) yang berada pada kategori nilai sedang, 17 anak (71%) yang berada pada kategori nilai rendah, pada pertemuan pertama siklus I ini anak masih bermain-main sendiri anak masih banyak yang belum dapat bergabung bermain dengan teman yang lain, anak masih sering melanggar peraturan dalam permainan, dan anak masih takut saat melakukan permainan kelompok, pertemuan pertama ini hanya ada 3 anak yang berada pada kategori tinggi yaitu ananda K, N dan Z. Selanjutnya pertemuan dua siklus I diperoleh data 5 anak (21%) yang berada pada kategori nilai tinggi, 7 anak (29%) yang berada pada kategori nilai sedang, 12 anak (50%) yang berada pada kategori nilai rendah, pada pertemuan kedua siklus I anak-anak masih sama seperti pada pertemuan pertama anak masih banyak yang belum dapat bergabung bermain dengan teman yang lain, anak masih sering main sendiri dan hanya ada 2 anak saja yang mengalami peningkatan seperti ananda D dan R dan pada pertemuan kedua jumlahnya menjadi 5 anak yaitu ananda D,K,R,N dan Z yang sudah mulai dapat bergabung dengan teman namun masih perlu bimbingan guru. Sedangkan pada pertemuan tiga siklus I diperoleh data 8 anak (33%) yang berada pada kategori nilai tinggi, 7 anak (29%) yang berada pada kategori nilai sedang, 9 anak (38%) yang berada pada kategori nilai rendah, pada pertemuan ketiga ini semakin meningkat lagi anak yang mengalami peningkatan yaitu sebanyak 3 anak seperti ananda A,B,N anak tersebut sudah dapat bergabung dengan teman dalam kelompok dengan baik dan sudah dapat mentaati peraturan kelas dengan baik. dalam pembelajaran Pada

siklus I ini kemampuan kerjasama anak masih di bawah 75% sehingga perlu ditingkatkan lagi.

### 3. Deskripsi Siklus II

Pada siklus II, penulis menggunakan permainan *outbound* estafet bola bocor tentang indikator mampu bekerjasama dengan teman dalam satu kegiatan yaitu anak bermain *outbound* estafet bola bocor dengan bekerjasama dengan satu kelompok.

**Tabel 3. Tabel Persentase Kerjasama Anak Siklus II**

No	Tingkat Kemampuan Kerjasama	PERTEMUAN					
		1		2		3	
		Jumlah	%	jumlah	%	jumlah	%
1.	Tinggi	12 anak	50%	15 anak	62%	19 anak	79%
2.	Sedang	6 anak	25%	4 anak	17%	2 anak	8%
3.	Rendah	6 anak	25%	5 anak	21%	3 anak	13%
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Deskripsi tabel diatas yaitu bahwa pada pertemuan pertama siklus II diperoleh data 12 anak (50%) yang berada pada kategori nilai tinggi, 6 anak (25%) yang berada pada kategori nilai sedang, 6 anak (25%) yang berada pada kategori nilai rendah, pada pertemuan pertama siklus II ini mengalami peningkatan lagi sebanyak 4 anak yang mendapatkan nilai tinggi, anak dapat berbagi tugas dengan semua teman dalam satu kelompok saat melakukan permainan tanpa memilih-milih teman. Selanjutnya pertemuan kedua siklus II diperoleh data 15 anak (62%) yang berada pada kategori nilai tinggi, 4 anak (17%) yang berada pada kategori nilai sedang, 5 anak (21%) yang berada pada kategori nilai rendah, pada pertemuan kedua siklus II ini yang berada pada kategori nilai tinggi mengalami peningkatan lagi sebanyak 3 anak, anak dapat bermain dengan semua teman tidak hanya dalam satu kelompok saja. Sedangkan pada pertemuan ketiga siklus II diperoleh data 19 anak (79%) yang berada pada

kategori nilai tinggi, 2 anak (8%) yang berada pada kategori nilai sedang, 3 anak (13%) yang berada pada kategori nilai rendah, pada pertemuan ketiga siklus II ini semakin bertambah lagi anak yang berada pada kategori nilai tinggi yaitu sebanyak 4 anak pada pertemuan ini anak-anak tambah semakin baik dengan anak dapat menyelesaikan tugas secara kelompok dengan baik.

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan observasi dan evaluasi pada kondisi awal dan tindakan pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa melalui permainan *outbound* estafet bola bocor kemampuan kerjasama anak kelompok B TK Mardisiwi II Teksongo Kabupaten Temanggung meningkat. Selengkapnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4. Tabel Persentase Kemampuan Kerjasama Anak Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

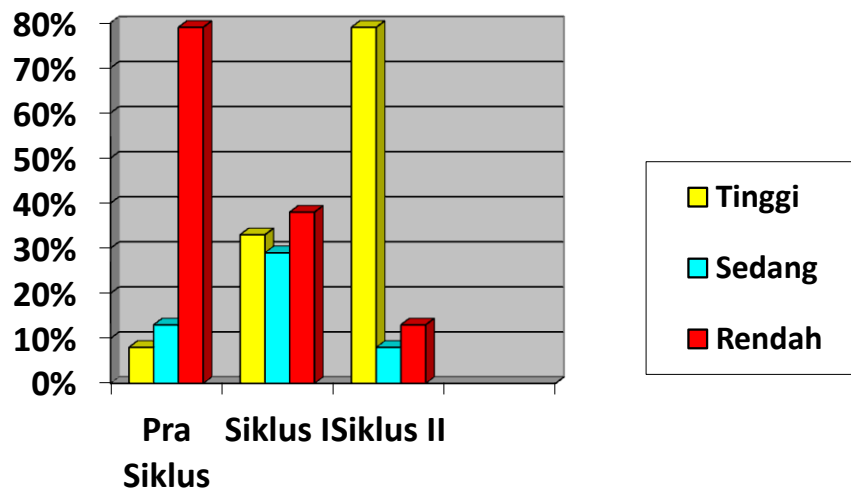
No	Tingkat Kemampuan Kerejasama	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah anak	Tingkat Keberhasilan	Jumlah anak	Tingkat keberhasilan	Jumlah anak	Tingkat keberhasilan
1.	Tinggi	2	8%	8	33%	19	79%
2.	Sedang	3	13%	7	29%	2	8%
3.	Rendah	19	79%	9	38%	3	13%
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Pada pra siklus yang mendapatkan nilai tinggi ada 2 anak (8%), nilai sedang 3 anak (13%), dan yang mendapat nilai rendah 19 anak (79%).

Pada siklus I yang berada pada kategori nilai tinggi 8 anak (33%), yang berada pada kategori nilai sedang 7 anak (29%), dan yang berada pada kategori nilai rendah ada 9 anak (38%).

Pada siklus II yang berada pada kategori nilai tinggi ada 19 anak (79%), yang berada pada kategori nilai sedang 2 anak (8%), dan yang berada pada kategori nilai rendah 3 anak (13%).





**Grafik 1. Kerjasama Anak Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

### **C. PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dari mulai pra siklus yang memperlihatkan sedikitnya kemampuan kerjasama anak yang berjumlah 2 anak, maka dilakukan beberapa tindakan dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan permainan *outbound* estafet bola bocor dapat meningkatkan kerjasama pada anak kelompok B TK Mardisiwi II Teksongo, hal ini terlihat dari adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I diperoleh 33% (8 anak) yang memperoleh nilai tinggi “belum berhasil” dan siklus II 79% (19 anak) yang memperoleh nilai tinggi “sudah berhasil”. Dari hasil data tersebut indikator kinerja pada penelitian ini dapat dikatakan sudah berhasil pada siklus II maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa “melalui permainan *outbound* estafet bola bocor dapat meningkatkan kerjasama anak pada kelompok B di TK Mardisiwi II Teksongo Temanggung tahun ajaran 2015/2016.”

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminudin. 2010. *Teknik Penjelajahan di Sekitar Sekolah*. Jakarta: Quandra.
- Bahari, Ahmad. 2010. *Ide-ide Super Permainan Outbound*. Jogjakarta: Harmoni.
- Fadlilah, Muhammad. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitiain Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Maryatun, Ika Budi. 2012. *Pemanfaatan Kegiatan Outbound untuk Melatih Kerjasama Sebagai Moral Behavior Anak Taman Kanak-kanak*.  
<http://staf.uny.ac.id> (di unggah 30 april 2015. 13.26 WIB).
- Muksin. 2009. *Outbound For Kids*. Jogjakarta: Comic Books.
- Nugraha, Ali dan Yeni Rahmawati. 2006. *Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendikbud nomor 137 tahun 2014.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizqiyah. 2012. *Upaya Meningkatkan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Outbound Holahop di TK Nabila*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Rudyanto, Yudha M Saputra. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sadiman, Arief S dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Simon, Rochdi dan Saputra Yudha. 2007. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sujiono, Bambang dkk. 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarjo, Elesya Eva Imania. 2012. *55 Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Paramita.
- Taufiq, Ady Imam. 2010. *Panduan Outbound Seru*. Yogyakarta: Media Presinda.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.